

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dengan pedoman asuhan kebidanan yang berkelanjutan, Ny. M, seorang wanita berusia 22 tahun dengan riwayat kehamilan kedua dan satu kali keguguran (*abortus*), telah mendapat perawatan sejak usia kehamilan 32 minggu 4 hari. Perawatan tersebut telah mencakup total 11 kunjungan ANC dan telah dilakukan sesuai dengan prosedur yang direkomendasikan, maka dapat disimpulkan:

1. Asuhan Kebidanan Kehamilan

Ny. M, 22 tahun, telah menerima asuhan prenatal di PMB Mei Muhartati dengan frekuensi kunjungan ANC sesuai standar minimal 6 kali. Fokus asuhan adalah penanganan anemia ringan untuk mengurangi risiko pada ibu dan janin. Setelah intervensi, kadar hemoglobin meningkat dari 10,4 g/dL menjadi 13,3 g/dL. Anemia dapat menyebabkan komplikasi seperti keguguran, perdarahan, persalinan prematur, gangguan pada janin, proses persalinan, dan masa nifas. Tindakan pencegahan yang tepat dan perhatian medis yang adekuat selama kehamilan adalah penting untuk mengurangi risiko ini. Asuhan prenatal yang tepat telah membantu Ny. M dalam mengatasi anemia ringan dan meminimalkan dampak negatifnya terhadap kesehatan ibu dan janin, serta meningkatkan keselamatan dalam proses kehamilan dan persalinan.

2. Asuhan Kebidanan Persalinan

Pada tanggal 11 Oktober 2023, persalinan Nyonya M berlangsung tanpa komplikasi yang signifikan. Ia melahirkan secara alami tanpa insiden yang tidak diinginkan. Perawatan selama persalinan sesuai dengan prinsip-prinsip kebidanan. Tidak terdapat

dampak yang mencolok dari anemia selama kehamilan yang mempengaruhi proses persalinan, seperti perdarahan berlebihan, kelahiran prematur, berat badan bayi rendah, atau kelainan bawaan. Ini menunjukkan bahwa pemantauan dan manajemen yang tepat selama kehamilan telah berhasil mengurangi risiko komplikasi pada saat persalinan. Hal ini menegaskan pentingnya perawatan prenatal yang cermat dan tepat guna dalam memastikan kesehatan ibu dan bayi selama proses kelahiran.

3. Asuhan Kebidanan Bayi Baru Lahir

Selama periode pengasuhan yang diberikan kepada By.Ny.M, tidak terjadi komplikasi. By.Ny.M lahir dalam keadaan sehat dengan menangis keras, tonus otot aktif, dan kulit kemerahan. Pemeriksaan fisik dan antropometri menunjukkan keadaan normal tanpa kelainan atau cacat bawaan. Bidan memberikan konseling tentang tanda-tanda penting pada bayi baru lahir, perawatan tali pusat, serta Komunikasi, Informasi, dan Edukasi (KIE) berdasarkan keluhan ibu dalam merawat bayi baru lahir. Pendekatan pengasuhan bidan sesuai dengan prinsip-prinsip teori asuhan bayi baru lahir. Ini mencakup perawatan bayi, tali pusat, dan memberikan informasi yang dibutuhkan untuk merawat bayi dengan baik. Dengan pendekatan yang tepat, ibu dapat merawat bayi dengan lebih percaya diri dan efektif, memastikan kesehatan dan kesejahteraan By.Ny.M terjaga.

4. Asuhan Kebidanan Nifas

Pada bulan Mei, Ny. M, seorang wanita berusia 22 tahun yang telah melahirkan beberapa kali, menerima pelayanan di Unit Pelayanan Maternal dan Bayi oleh Muhartati, sesuai dengan standar pelayanan kebidanan untuk ibu pasca melahirkan. Konseling mengenai gejala-gejala peringatan selama masa nifas serta informasi edukasi yang disesuaikan dengan keluhan ibu telah diberikan. Tidak ada tanda-tanda anemia yang signifikan selama kehamilan atau masa nifas, dan tidak ada indikasi bahaya atau infeksi yang dicatat selama

periode tersebut. Pelayanan tersebut mencerminkan komitmen terhadap prinsip-prinsip pelayanan yang efektif dan berfokus pada kesehatan ibu pasca melahirkan, menegaskan pentingnya pemantauan yang cermat dan responsif terhadap kebutuhan individu setiap ibu untuk memastikan masa nifas berjalan dengan lancar dan aman.

B. Saran

1. Bagi Mahasiswa Profesi Bidan

Diharapkan bahwa laporan kebidanan ini akan menjadi tambahan referensi bagi mahasiswa, memperkaya pengalaman belajar mereka, meningkatkan pemahaman, dan memberikan wawasan yang lebih luas tentang asuhan kebidanan. Ini mencakup perawatan ibu hamil, persalinan, masa nifas, perawatan bayi baru lahir, dan program Keluarga Berencana. Dengan akses terhadap informasi yang komprehensif ini, diharapkan mahasiswa akan dapat mengembangkan keterampilan dan pengetahuan yang diperlukan untuk merawat ibu hamil dan bayi dengan lebih baik di masa depan. Selain itu, laporan ini juga dapat menjadi panduan bagi praktisi kebidanan dalam memperbaiki praktik-praktik mereka dan memastikan pelayanan yang lebih baik bagi ibu dan bayi di berbagai tahap kebidanan.

2. Bagi Institusi Pendidikan

Proyek ini bertujuan untuk memperkaya koleksi bacaan di perpustakaan Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta agar dapat memenuhi kebutuhan literatur yang beragam bagi mahasiswa dan staf akademik. Dengan menambahkan berbagai jenis buku, jurnal, dan referensi lainnya, perpustakaan akan menjadi sumber pengetahuan yang lebih lengkap dan relevan. Hal ini tidak hanya akan meningkatkan aksesibilitas terhadap informasi bagi anggota kampus, tetapi juga akan mendukung pengembangan penelitian dan pembelajaran di universitas tersebut. Dengan memiliki koleksi yang kaya dan beragam, diharapkan perpustakaan dapat menjadi pusat informasi yang vital bagi komunitas akademik, membantu dalam

penelitian, tugas-tugas akademik, dan pengembangan intelektual secara keseluruhan.

3. Bagi Lahan Praktik

Diharapkan bahwa upaya perawatan kebidanan yang berkesinambungan ini dapat memberikan kontribusi yang berharga dalam meningkatkan kualitas layanan kebidanan sepanjang siklus kehamilan, persalinan, masa nifas, perawatan bayi baru lahir, dan dalam program Keluarga Berencana. Melalui rekomendasi-rekomendasi yang diberikan, diharapkan pengalaman perawatan akan menjadi lebih holistik dan responsif terhadap kebutuhan individu, memberikan dampak positif pada kesehatan dan kesejahteraan ibu, bayi, dan keluarga secara keseluruhan.

4. Bagi Klien

Tujuan utama adalah agar klien dapat memahami dan menerapkan perawatan kebidanan yang diberikan, memungkinkan mereka untuk mengidentifikasi serta menangani secara efektif masalah fisiologis yang dapat timbul selama periode kehamilan, persalinan, masa nifas, perawatan bayi baru lahir, dan program Keluarga Berencana, dengan partisipasi aktif dari anggota keluarga dalam proses tersebut. Dengan demikian, diharapkan keluarga menjadi lebih terampil dalam merawat dan mendukung kesehatan ibu dan bayi, serta memahami pentingnya perencanaan keluarga untuk masa depan yang lebih baik.